

EVALUASI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA PRAKRIK PADA KELOMPOK TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK MUHAMMADIYAH 2 SLEMAN

FACILITES FEASIBILITY EVALUATION AND INFRASTRUCTURE OF GROUP PRACTICE IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING MUHAMMADIYAH 2 SLEMAN VOCATIONAL HIGH SCHOOL

Oleh:

Surya Prayitno Nusantara dan Kir Haryana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
suryaprayitno76@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui kelayakan, proses pengadaan dan proses pemeliharaan sarana dan prasarana praktik SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah sarana dan prasarana praktik jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Teknik pengumpulan data adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1) Area kerja mesin otomotif 40%; area kerja *chasis* dan pemindah tenaga 24%; area kerja kelistrikan 17%; perabot yaitu lemari 33,33%; kursi dan meja 100%; peralatan praktik alat tangan 47%; alat ukur 74,23%; peralatan umum 81,58% ; alat pendukung 35,83%; perabot bengkel 52,98%; *toolbox* 74,04%; media pendidikan papan tulis 0%; perlengkapan pendukung kotak kontak 50%; perlengkapan pendukung tempat sampah 100%. (2) Proses pengadaan sarana dan prasarana praktik: pembelian, produksi sendiri, rekondisi dan hibah (3) Proses pemeliharaan sarana dan prasarana praktik: penyadaran, penyimpanan sarana dan prasarana praktik di bengkel, di ruang alat, di almari dan di *tollbox*.

Kata Kunci : Evaluasi, Kelayakan, Sarana dan Prasarana Praktik

Abstract

The research aim was to determine the feasibility, the procurement process and the maintenance of facilities and infrastructure practice of Muhammadiyah 2 Sleman vocational high school. The research method was descriptive methods. Subjects were infrastructure practices Light Vehicle Engineering Department of Muhammadiyah 2 Sleman vocational high school. Data collection techniques are questionnaires, interviews and documentation. Results: (1) The work area of automotive engines 40%; work area of chassis and switching power 24%; electrical work area 17%; namely furniture cabinets 33.33%; chairs and tables of 100%; practice tools hand tools 47%; measuring tool 74.23%; general equipment 81.58%; support tools 35.83%; furniture workshop of 52.98%; toolbox 74.04%; media education blackboard 0%; Contact the box support equipment 50%; support equipment bins 100%. (2) The process of procurement for the practice: the purchase, own production, reconditioning and grants (3) The process of maintenance of facilities and infrastructure practice: awareness, storage facilities and infrastructure practice in the workshop, in the tool room, in cupboards and in tollbox.

Keywords: Evaluation, Feasibility, Infrastructures Practice

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Kesulitan pengadaan sarana dan prasarana praktik menyebabkan pencapaian kurikulum dan standar kompetensi sulit dicapai. Banyaknya siswa yang melakukan praktik dalam satu angkatan jam praktik. Kurangnya pemahaman tentang penggunaan sarana dan prasarana membuat siswa terkadang mencoba-coba dalam penggunaan sarana dan prasarana sehingga membuat kerusakan. Peralatan praktik yang dipakai terus menerus akan mengalami kerusakan oleh karena itu perlu perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana praktik.

Menurut hasil penelitian Agung Binarto Suprihadi pada tahun 2003, mendapatkan hasil 1) Ruang praktik SMK swasta se Kabupaten Magelang belum sesuai dengan presentase rata-rata: SMK Islam Secang 69%, SMK Islam Sudirman 63%, SMK Muhammadiyah Payaman 69%, SMK Muhammadiyah Mertoyudan 44%, SMK Muhammadiyah II Salam 63%, SMK Ma'arif Salam 79%, SMK Muhammadiyah I 94%, SMK Pambudi Luhur Muntilan 100%, 2) Peralatan dan bahan praktik SMK swasta se Kabupaten Magelang belum sesuai dengan sesuai dengan rata-rata presentase SMK Islam Secang 12%, SMK Islam

Sudirman 7%, SMK Muhammadiyah Payaman 15%, SMK Muhammadiyah Mertoyudan 21%, SMK Muhammadiyah II Salam 19%, SMK Ma'arif Salam 8%, SMK Muhammadiyah I 6%, SMK Pambudi Luhur Muntilan 26%. 3) Pelaksanaa manajemen peralatan dan bahan praktik SMK se Kabupaten Magelang sangat kurang dengan pencapaian perencanaan peralatan dan bahan praktik rata-rata 35%, penyimpanan peralatan dan bahan praktik rata-rata 33%, administrasi penggunaan peralatan dan bahan rata-rata 24%, dan pemeliharaan peralatan dan bahan praktik rata-rata 29%.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan, penelitian diskriptif pada umumnya hanya memaparkan saja gambaran yang terjadi pada fenomena, yang dalam hal ini kegiatan yang diteliti, kemudian diambil kesimpulannya (Suharsimi Arikunto,2010: 36)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman yang beralamat Jln. D Ronggowarsito No 2, Medari, Caturharjo, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada Jurusan Teknik Kendaraan

Ringan, waktu penelitian dari tanggal 23 Februari 2015 sampai dengan 6 Maret 2015.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah sarana dan prasarana praktik jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Sumber data adalah sarana dan prasarana praktik yang berkaitan dengan kesesuaian sarana dan prasarana dengan kurikulum, proses pengadaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Sleman, pemeliharaan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Sleman dan manajemen praktik di SMK Muhammadiyah 2 Sleman.

Prosedur

Dalam penyebaran angket penelitian ini adalah ketua kompetensi keahlian, guru mata pelajaran, *tollman*, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana serta kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara kepada ketua kompetensi keahlian, guru mata pelajaran, *tollman*, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana serta kepala sekolah SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Hal ini dilakukan karena pihak-pihak tersebut yang terlibat langsung dalam sarana dan prasarana praktik SMK Muhammadiyah 2 Sleman

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

Penelitian ini, analisis data tentang evaluasi kelayakan sarana dan prasarana praktik pada kelompok Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 2 Sleman. Pengambilan keputusan untuk memberikan predikat kelayakan antara sarana dan prasarana dengan mata pelajaran produktif dilakukan dengan menggunakan perhitungannya rumus prosentase (Sugiyono, 2010: 133) sebagai berikut:

$$\text{Pencapaian} = \frac{\text{skor riil}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Untuk menyajikan data tentang bagaimana proses pengadaan, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan manajemen praktik SMK Muhammadiyah 2 Sleman dengan cara memaparkan hasil yang didapat ditempat penelitian yang kemudian dapat diambil kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bengkel yang digunakan untuk melakukan praktik di SMK Muhammadiyah 2 Sleman menampung sekitar 40 peserta didik. Luas bengkel SMK Muhammadiyah 2 Sleman untuk area kerja mesin otomotif adalah 94,86 m² dengan lebar 7,65 m dan

panjang 12,4 m. Untuk luas area kerja kelistrikan adalah 40,57 m² dengan lebar 5,29 m dan panjang 7,67 m. Dengan panjang 12,4 m dan lebar 6,07 m area kerja *chasis* dan pemindah tenaga mempunyai luas 75,27 m². Bengkel SMK Muhammadiyah 2 Sleman juga terdapat ruang penyimpanan dan ruang untuk instruktur yang terpisah berikut ini adalah ukuran dari tempat tersebut, ruang penyimpanan memiliki luas 24,97 m² dengan panjang 4,72 m dan lebar 5,29 m sedangkan untuk ruang instruktur memiliki panjang 2 m dan lebar 2,8 m dengan luas 5,60 m².

Perlengkapan pendukung yang terdapat di SMK Muhammadiyah 2 Sleman merupakan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung berjalanya kegiatan belajar dan mengajar praktik. Perlengkapan ini dikategorikan menjadi beberapa kelompok antara lain: 1) kelompok perabot, 2) media pendidikan dan perlengkapan pendukung.

Setelah dana yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana turun/cair kepala jurusan dana tersebut kepada guru mata pelajaran yang terkait, *tollman* atau wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasana. Pembelian sarana dan prasarana praktik ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, *toolman* atau wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana.

Proses pengadaan sarana dan prasarana praktik yang dilakukan oleh

Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 2 Sleman ada empat (4) prosedur yaitu: 1. Pembelian, 2. Produksi Sendiri, 3. Hibah, 4. Rekondisi. Pembelian dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, awal semester dan disaat dibutuhkan jika terjadi kebutuhan mendadak. Produksi sendiri dilakukan oleh para siswa yang membuat tong sampah yang digunakan untuk menampung sampah-sampah yang ada di sekolah. Hibah yang didapatkan berupa diesel satu silinder dan *cadytoll*. Rekondisi dilakukan jika ada sarana dan prasarana praktik yang mengalami kerusakan, rekondisi ini dilakukan oleh para guru dan dibantu *tollman*. Sedangkan untuk penyewaan, pinjaman, daur ulang dan penukaran belum pernah dilakukan.

Proses pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh para siswa setiap selesai praktik. Pemeliharaan juga dilakukan oleh *toolman* dan guru yang dilakukan setiap awal semester dan sebelum ujian kopetensi kejuruan.

Dengan kondisi luas keseluruhan dan kapasitas peserta didik, jika dirujuk ke Permendiknas No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan, dengan panjang area kerja 12,4 m dan lebar area 7,65 m untuk menampung 40 peserta didik maka area kerja mesin otomotif sebesar $\frac{94,86}{240} = 40\%$, untuk panjang 7,67 m dan 5,29 m untuk 40

peserta didik maka area kerja kelistrikan sebesar $\frac{40,57}{240} = 17\%$, area kerja *chasis* dan pemindah tenaga sebesar $\frac{320}{75,27} = 24\%$ yaitu dengan panjang area 12,4 m dan lebar 6,07 m untuk 40 peserta didik dan ruang penyimpanan dan instruktur $\frac{30,59}{144} = 21,2\%$.

Terdapat 4 buah, kursi terbuat dari kayu dengan tinggi dudukan adalah 44 cm, panjang kursi adalah 55 cm dengan lebar yaitu 44,5 cm; dan sandaran bahu terbuat dari kayu panjang 47 cm, lebar 18 cm, dan tebal 2 cm. Kondisi dari kursi masih baik, aman dan layak digunakan, untuk kesediaan kursi adalah $\frac{4}{4} = 100\%$. Terdapat 1 buah almari pada bengkel SMK Muhammadiyah 2 Sleman dengan ukuran 70 x 43 cm. Kondisi dari almari masih baik, kuat dan aman. Kesediaan almari adalah 33,33%.

Meja guru yang ada di bengkel terbuat dari kayu dan berjumlah 4 buah, 2 buah meja dengan ukuran 75 x 60 cm dengan tinggi 70 cm dan 2 buah meja berukuran 115 x 75 cm dengan tinggi 70 cm sama seperti kursi meja juga dalam keadaan baik, aman dan layak digunakan dengan ketersediaan meja $\frac{4}{4} = 100\%$.

Pengambilan data sarana dan prasarana praktik dilakukandengan menggunakan angket untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana praktik. Sarana dan prasarana praktik sangat

berkontribusi dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar praktik di bengkel. Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil tabel 4 kondisi ketersediaan peralatan praktik (alat tangan), tabel 5 kondisi ketersediaan peralatan praktik (alat ukur), tabel 6 kondisi ketersediaan peralatan praktik (peralatan dan bahan praktik) tabel 7 kondisi ketersediaan peralatan praktik (peralatan umum), tabel 8 kondisi ketersediaan peralatan praktik (alat pendukung), tabel 9 kondisi ketersediaan peralatan praktik (perabot bengkel).

Ketersediaan untuk penggores sebesar $\frac{2}{36} = 5,56\%$ (tidak layak). Dengan cara perhitungan yang sama maka diperoleh ketersediaan sebagai berikut: penitik sebesar 12,50% (tidak layak), kikir mata kasar sebesar 100% (sangat layak), kikir mata halus sebesar 100% (sangat layak), kikir setengah bulat sebesar 12,50% (tidak layak), kikir bulat 6" sebesar 0% (tidak layak), kikir segitiga 6" sebesar 25% (kurang layak), kikir segitiga sebesar 8" 0% (tidak layak), kikir segitiga 12" sebesar 0% (tidak layak), gergaji tangan dan sekung sebesar 62,50% (layak), snai dan tab m6 x 1,25 sebesar 50% (cukup Layak), *trimming light* sebesar 100% (sangat layak), *dwell* dan *tachometer* sebesar 100% (sangat layak), *nozzle tester* sebesar 50% (cukup layak), *hydrometer* sebesar 100% (sangat layak), *pilot bearing puller* sebesar 75% (layak) dan kunci roda sebesar

100% (sangat layak). Jumlah keseluruhan untuk alat tangan ini adalah sebesar 893,06% dengan rata-rata 47% (cukup layak).

Ketersediaan 100% (sangat layak) adalah *feeler gauge* (0,05 s/d 1 mm), multimeter, micrometer dalam (25 s/d 150 mm), micrometer luar 0 s/d 25 mm), micrometer luar (25 s/d 50 mm), micrometer luar (50 s/d 75 mm), micrometer luar (75 s/d 100 mm), jangka sorong, *cylinder bore gauge*, AVO meter, radiator *tester*, kunci filter oli, *dwell* dan *tachometer*, injektor *tester*. Sedangkan Ketersediaan 50% (cukup layak) adalah *straight edge*, *engine analyzer*, *test bench diesel*. Mistar baja Ketersediaan sebesar 37,50% (kurang layak), *dial tester indicator* 87,50% (sangat layak), kunci momen 83,33% (sangat layak), ampere meter 16,67% (tidak layak), termometer 12,50% (tidak layak), stetoskop 33,33% (kurang layak), alat pemeriksa busi 25% (kurang layak), *timing light* 80% (layak), *hydrometer* 66,67% (layak), meja perata 33,33% (kurang layak) mistar baja 75% (layak) dan untuk pelubang paking, koil *tester*, *test nozzle* dan *tension tester* 0% (tidak layak).

Ketersediaan 100% (sangat layak) adalah mobil intruksi hidup (4 tak 4 silinder), transmisi manual, *trans axle*, *propeller shaft*, *differensial*, mesin mati, baterai 12 V, *trainer* kelistrikan bodi standar, motor starter, *altenator*, sepeda

motor hidup 4 tak, distributor cap, rotor distributor, *contact breaker* dan *condenser*, majun/kain lap, mur dan baut, *valve* dan *repair kit*, *timing chain*. Untuk Ketersediaan 25% (kurang layak) adalah *trainer system* pengapian konvensional, *thermostat*, *fuel pipe*. Sedangkan *steering gear box*, sepeda motor hidup 2 tak Ketersediaannya 50% (cukup layak). Ketersediaan 66,67% (layak) adalah stand motor bensin hidup (4 tak 4 silinder). Ketersediaan 16,67% (tidak layak) adalah stand motor diesel hidup (4 tak 4 silinder). Ketersediaan 40% (kurang layak) adalah minyak pelumas. Ketersediaan solar dan bensin adalah 2% (tidak layak) dan 1,25% (tidak layak). 10% (tidak layak) adalah Ketersediaan untuk oil filter. 62,50% (layak) adalah Ketersediaan untuk *nozzle* dan baterai. Ketersediaan untuk busi adalah 78,13% (layak). *Ignition coil* memiliki Ketersediaan 37,50% (kurang layak). *Elektrik fan*, *coolan pipe*, *exhaust set* memiliki ketercapaian 12,50% (tidak layak). *Packing set* Ketersediaannya adalah 18,75% (tidak layak). Sedangkan untuk Ketersediaan 0% (tidak layak) adalah baterai 6 V, air vilter, *gasoline fuel filter*, *diesel fuel filter*, *fuel pump*, *high tensio cord*, radiator cap, sender *temperature electrical*, *visco fan*, silikon, *grinding pestc*, *V-belt*, *bearing* (metal/jalan), *piston set*, *timing belt*, *tensioner*, *engine mounting*.

Ketersediaan 100% (sangat layak) adalah kompresor udara, *spray gun*, air gan,

mesin las listrik, mesin las gas, kaca mata las listrik, kaca mata las gas, palu terak, sikat baju, sarung tangan, brander las gas, tang *snap ring* dalam, tang *snap ring* luar, *toolbox*. Sedangkan Ketersediaan 50% (cukup layak) adalah mesin bor meja, kikir instrumen, meja las 100 x 70 40 cm.

Dari data diatas yang memiliki Ketersediaan 100% (sangat layak) adalah nampan, *battery charger*, *pydraulic jack*, buku manual, modul motor otomotif. Ketersediaan untuk caddy adalah 37,50% (kurang layak). Sedangkan untuk Ketersediaan 0% (tidak layak) adalah model potong mesin (4 tak 1 silinder), model potong mesin (2 tak 1 silinder), model potong *differensial*, *locker*, *creeper / sleeper*, *part cleaner*, panel pembelajaran motor, gambar siklus motor, model potong motor.

Meja kerja bangku (200x100x80 cm) dan rak besi memiliki Ketersediaan 100% (sangat layak). Untuk meja kerja las (200x100x80 cm) dan meja guru (100x60x70 cm) memiliki Ketersediaan 50% (cukup layak). Lemari hanya memiliki Ketersediaan 37,50% (kurang layak), jerigen bahan bakar 33,33% (kurang layak) dan 0% (tidak layak) untuk papan tulis.

Kunci pas 6-32 dan kunci kombinasi 6-32 memiliki Ketersediaan 12,50% (tidak layak). Ketersediaan penggaris adalah 37,50% (kurang layak). Ketersediaan 100% (sangat layak) adalah obeng plus, obeng

minus, palu besi, palu plastik, tang kombinasi, tang potong, penitik, *fecler gauge*. Untuk kunci *shock* memiliki ketercapaian 62,50% (layak).

Papan tulis juga terdapat pada Permendiknas No 40 Tahun 2008 yang digunakan untuk melakukan pembelajaran yang bersifat teoritis. Pada bengkel SMK Muhammadiyah 2 Sleman tidak terdapat papan tulis karena pembelajaran dilakukandi dalam kelas. Terdapat 2 papan tulis yang ada di setiap kelas. Papan tulis yang tersedia masih dalam keadaan baik dan dapat dibersihkan setelah selesai atau sebelum proses pembelajaran dimulai. Ketersediaan untuk papan tulis adalah 0% (tidak layak).

Kotak kontak dan tempat sampah juga terdapat pada Permendiknas No 40 Tahun 2008 yaitu untuk kotak kontak dan untuk tempat sampah 1 set. Kotak kontak yang terdapat di bengkel SMK Muhammadiyah 2 Sleman berjumlah 5 buah, kotak kontak ini berfungsi untuk mengalirkan listrik untuk keperluan praktik. Ketersediaan kotak kontak adalah 50% (cukup layak). Terdapat 10 buah tempat sampah. Tempat sampah ini digunakan untuk menampung sampah yang dihasilkan selama pembelajaran praktik. Saat melakukan penelitian tempat sampah terdapat dipintu masuk bengkel. Tempat sampah yang ada dapat dipindahkan dengan mudah. Ketersediaan tempat sampah adalah 100% (sangat layak).

Proses pengadaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman adalah pembelian, produksi sendiri, rekondisi dan pernah menerima hibah berupa diesel satu

silinder dan *cadytool*. Pembelian dilakukan setiap awal tahun ajaran, awal semester dan disaat dibutuhkan atau saat keperluan mendaftarkan. Produksi sendiri dilakukan oleh para siswa dengan membuat tong sampah. Rekondisi dilakukan oleh guru dan dibantu *toolman* jika ada sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan. Hibah juga pernah diterima yaitu berupa diesel satu silinder dan *cadytool*.

Pemeliharaan sarana dan prasarana praktik bertujuan untuk menjaga kesipaan sarana dan prasarana praktik untuk siap digunakan dalam kegiatan praktik. Pemeliharaan sarana dan prasarana praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dilakukan oleh siswa, guru dan *toolman*. Bila sarana dan prasarana mengalami kerusakan, maka guru dan *toolman* melakukan perbaikan sarana dan prasarana praktik, jika pemeliharaan memerlukan dana maka ketua jurusan akan mengajukan dana perbaikan ke bendahara sekolah. Dalam kegiatan pemeliharaan, kebersihan sarana dan prasarana praktik dilakukan dengan baik hal ini terlihat dari para siswa yang membersihkan sarana dan prasarana setelah selesai praktik. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh siswa dengan cara membersihkan sarana dan prasarana setelah selesai praktik. Selain siswa, guru dan *toolman* juga ikut terlibat dalam pemeliharaan sarana dan prasarana praktik. Guru dan *toolman* melakukan pemeliharaan setiap bulan, awal semester atau saat di butuhkan. Tempat penyimpanan sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 2 Sleman jurusan Teknik Kendaraan Ringan adalah lemari, ruang *toolman*, *tool box* dan juga bengkel.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. kelayakan sarana dan prasarana praktik Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman adalah Area kerja mesin otomotif dengan ketersediaan 40% dan area kerja *chasis* dan pemindah tenaga dengan ketersediaan 24% dalam kategori kurang layak. Tidak layak untuk kategori untuk area kerja kelistrikan karena dengan ketersediaan 17%. Kelompok perabot yaitu: almari dengan ketersediaan 33,33% dikategorikan cukup layak, untuk kursi dan meja dengan ketersediaan masing-masing 100% dikategorikan sangat layak. Peralatan praktik untuk kategori alat tangan dengan ketersediaan 47% dapat disimpulkan cukup layak, untuk alat ukur dengan ketersediaan 74,23% dapat disimpulkan layak, untuk peralatan dan bahan praktik dengan ketersediaan 44,60% dikategorikan cukup layak, peralatan umum dengan ketersediaan 81,58% dikategorikan sangat layak, alat pendukung dengan ketersediaan 35,83% dikategorikan kurang layak, perabot bengkel dengan ketersediaan 52,98% dikategorikan cukup layak dan untuk *toolbox* dengan ketersediaan 74,04% dikategorikan layak. Media pendidikan dan perlengkapan pendukung yaitu media pembelajaran (papan tulis) dengan ketersediaan 0% dikategorikan tidak layak, perlengkapan pendukung (kotak kontak) dengan ketersediaan 50% dikategorikan cukup layak sedangkan untuk

- perlengkapan pendukung (tempat sampah) dengan ketersediaan 100% dikategorikan sangat layak
2. Proses Pengadaan sarana dan prasarana praktik kelompok keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 2 Sleman:
 - a. Pembelian sarana dan prasarana dilakukan awal tahun ajaran, awal semester dan saat dibutuhkan atau saat ada keperluan mendadak.
 - b. Produksi sendiri dilakukan oleh para siswa dengan membuat tempat sampah yang digunakan untuk menampung sampah di sekolah.
 - c. Rekondisi dilakukan oleh guru dan dibantu *toolman* jika ada sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan.
 - d. Hibah SMK Muhammadiyah 2 Sleman pernah mendapatkan hibah berupa diesel satu silinder dan *cadytool*.
 - e. Penyewaan, penukaran, daur ulang dan pinjaman tidak dilakukan untuk proses pengadaan sarana dan prasarana praktik.
 - f. Perencanaan sarana dan prasarana praktik dilakukan setelah pembagian tugas mengajar.
 - g. Setiap guru Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 2 Sleman mengajukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana kepada ketua Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 2 Sleman.
 - h. Ketua Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 2 Sleman mengajukan kepada wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana.
 - i. Wakil kepala sekolah mengajukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana praktik kepada bendahara sekolah.
 - j. Jika saat pembelian dana yang digunakan terdapat sisa maka sisa dana tersebut dimasukan ke simpanan dana sekolah, tetapi jika dana pembelian mengalami kekurangan maka akan diambilkan dari dana yang ada disimpan sekolah.
 - k. Pembelian sarana dan prasarana dilakukan sesegera mungkin setelah dana yang diajukan turun. Pembelian dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, guru dan *tollman*
 1. Sumber dana yang digunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana praktik berasal dari orang tua/ wali siswa sebesar Rp. 130.000/ semester.
 3. Proses pemeliharaan sarana dan prasarana praktik yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Sleman.
 - a. Penyadaran dan pemahaman dilakukan para guru saat kegiatan belajar mengajar teori dan kegiatan belajar mengajar praktik.
 - b. Penyimpanan sarana dan prasarana praktik SMK Muhammadiyah 2 Sleman berada di bengkel, di almari, di ruang alat dan di *tollbox*.
 - c. Pelaksanaan ini dilakukan oleh para siswa setiap selesai praktik, para guru yang dibantu oleh *tollman* setiap bulan, setiap awal semester, setiap awal tahun ajaran dan disaat dibutuhkan.
 - d. Pemeliharaan dilakukan setiap bulan, setiap semester, menjelang ujian kompetensi keahlian dan saat diperlukan (terjadi kerusakan mendadak)

- e. Pemeliharaan dilakukan oleh siswa, guru dan *tollman*.
- f. Pemeliharaan yang dilakukan oleh siswa adalah dengan cara membersihkan sarana dan prasarana praktik setiap selesai praktik.
- g. Pemeliharaan yang dilakukan oleh guru dan *tollman* adalah dengan cara mengecek keadaan sarana dan prasaran praktik, memperbaiki sarana dan prasarana praktik jika mengalami kerusakan.

Saran

Saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah mengalokasikan dana melakukan perluasan areka kerja bengkel sehingga para peserta didik memiliki ruang yang cukup sesuai dengan standar yang tercantum pada Permendiknas No 40 Tahun 2008.
2. Pihak sekolah mengalokasikan dana untuk pembelian perabot. Perabot yang harus ditambahkan adalah almari. Walaupun untuk kursi dan meja sudah cukup tetapi sebaiknya diletakan ditiap area kerja bengkel. Sehingga untuk setiap area kerja memiliki perabot 1 set/area.
3. Pihak sekolah secara berkala untuk melakukan pengadaan peralatan praktik. Peralatan praktik meliputi peralatan tangan, alat ukur, peralatan dan bahan praktik, peralatan umum, alat pendukung prabot bengkel dan *toolbox* harus dilakukan penambahan supaya sesuai dengan standar yang ada.
4. Papan tulis selain di dalam kelas harus juga ada di area kerja bengkel, hal ini akan mempermudah guru disaat ada peserta didik yang membutuhkan penjelasan tentang praktik yang sedang dia lakukan. Untuk kotak kontak harus dilakukan penambahan, penambahan bisa dilakukan dengan memakai rol kabel yang disediakan. Tempat sampah yang sudah tercukupi harus diletakan disetiap area kerja bengkel tidak mengumpul pada satu area saja.
5. Pihak sekolah sebaiknya melakukan pengadaan sarana dan prasarana praktik seperti penyewaan, penukaran, daur ulang dan pinjaman sehingga dapat mengurangi pengeluaran untuk pengadaan sarana dan prasarana praktik.
6. Pengadaan sarana dan prassrana yang sudah ada dan berjalan dengan baik ini terus dipertahankan, sehingga tidak akan ada kekurangan sarana dan prasarana praktik.
7. Pada area kerja sebaiknya dilengkapi dengan cara-cara perawatan sarana dan prasarana praktik.
8. Setiap guru mata pelajaran produktif harus ikut memberikan contoh (praktik perawatan dan tidak hanya secara teori) cara perawatan sarana dan prasarana praktik kepada para siswa.
9. Setiap guru mata pelajaran produktif harus memberikan pemahaman tentang perawatan sarana dan prasarana. Pembersihan sarana dan prasarana harus dilakukan setiap siswa setelah selesai praktik jika perlu dibuat jadwal untuk pembersihan sarana dan prasarana praktik. Guru dan *toollman* juga harus melakukan perawatan setiap selesai atau sebelum parktik.

10. Para siswa harus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binarto, Agung Suprihadi. (2003). *Kesesuaian Fasilitas Bengkel Praktik Progam Keahlian Teknik Mekanik Otomotif di SMK Swasta Se Kabupaten Magelang*. Yogyakarta. Skripsi.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.